

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa kebudayaan dan bahasa agama saja, bahkan lebih dari itu sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi diantara bangsa-bangsa lain di dunia. Bahasa Arab memiliki ciri-ciri unik diantaranya; tulisannya dimulai dari sebelah kanan; mengenal istilah I'rob yaitu perubahan baris sesuai dengan letak kalimat tersebut dalam suatu kata; dan sangat memperhatikan bentuk kata isimnya, apakah kata tersebut bergender laki-laki (mudzakkar) atau perempuan (muannats), apakah tunggal (mufrad) atau berdua (mutsanna) atau banyak (jamak). Dalam bahasa Arab bentuk isim akan mempengaruhi bentuk fi'lnya, kata ganti (dhamir), isim mausul, isim istifham (kata tanya) dan sebagainya.

Isim merupakan salah satu bentuk kata yang menjadi syarat terbentuknya jumlah mufidah. Salah satu jenis isim yang umum, sering kita dapatkan dalam bahasa Arab adalah Isim Isyarah (kata tunjuk). Untuk penggunaannya dalam kalimat bahasa Arab juga memperhatikan bahwa setiap kata yang bergender laki-laki (mudzakkar), maka Isim Isyarah yang digunakan adalah bergender laki-laki (mudzakkar). Dan apabila yang ditunjuk merupakan benda bergender perempuan (muannats) maka Isim Isyarah yang digunakan adalah kata tunjuk untuk perempuan (muannats) juga.

Isim Isyarah merupakan materi yang begitu penting agar kita menguasai bahasa Arab aktif. Dalam percakapan langsung, pembicara biasanya secara spontan akan sering menggunakan Isim Isyarah kepada lawan bicara, sebab lebih simple tetapi tetap memahamkan. Selain untuk memudahkan percakapan langsung, Isim Isyarah juga tetap digunakan dalam penulisan bahasa Arab, baik itu ayat Al-Qur'an, tulisan ilmiah, ataupun syair-syair Arab.

Pada makalah ini penulis mengutip keterampilan qiraah (bacaan) melalui teks paragraf bahasa Arab yang berjudul "Tamun yang Kelaparan (ad-Dhaiful Ukul)" yang diambil dari hadits kisah sahabat Nabi, dan pembahasan keterampilan tarakib mengenai "Isim Isyarah (kata tunjuk)".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini diantaranya ialah:

1. Bagaimana cara membaca teks bahasa Arab yang baik dan benar?

2. Apa yang dimaksud Isim Isyarah?
3. Bagaimana mengaplikasikan Isim Isyarah pada suatu kalimat?

C. Tujuan Pembuatan Makalah

Makalah ini dibuat sebagai jawaban atas tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah Bahasa Arab 2. Adapun pembahasan tentang Isim Isyarah yang penulis susun dalam makalah ini mempunyai tujuan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon sarjana yang berkualitas, berdedikasi tinggi, dan bermartabat agar:

1. Bisa melatih keterampilan membaca teks Arab dengan baik dan benar.
2. Mengetahui Isim Isyarah.
3. Memahami pengaplikasian Isim Isyarah pada suatu kalimat.

BAB II PEMBAHASAN

A. Qiraah (Keterampilan Membaca)

الضيف الأكل

أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ إِلَى نِسَائِهِ، فُقُلْنَ: مَا مَعَنَا إِلَّا الْمَاءُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَضُمُّ -أَوْ يُضِيفُ- هَذَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَنَا، فَأَنْطَلَقَ بِهِ إِلَى امْرَأَتِهِ، فَقَالَ: أَكْرَمِي ضَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: مَا عِنْدَنَا إِلَّا فُوتٌ صَبِيَانِي، فَقَالَ: هَبِّي طَعَامَكَ، وَأَصْبِحِي سِرَاجَكَ، وَتَوَمِّي صَبِيَانَكَ إِذَا أَرَادُوا عَشَاءً، فَهَيَّأْتُ طَعَامَهَا، وَأَصْبَحْتُ سِرَاجَهَا، وَتَوَمْتُ صَبِيَانَهَا، ثُمَّ قَامَتْ كَأَنَّهَا تُصَلِّحُ سِرَاجَهَا فَأَطْفَأَتْهُ، فَجَعَلَا يُرِيَانِهِ أَهْمًا يَأْكُلَانِ، فَبَاتَا طَاوِيئِينَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ضَحِكَ اللَّهُ اللَّيْلَةَ -أَوْ عَجِبَ- مِنْ فَعَالِكُمَا. فَأَنْزَلَ اللَّهُ: {وَيُؤْتِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ} [الحشر: 9]

المصدر: صحيح البخاري | الصفحة أو الرقم: 3798 | المحدث: البخاري | الراوي: ابو هريرة |

خلاصة حكم المحدث: [صحيح]

Artinya:

Bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Nabi saw, lalu Beliau mengutus istrinya (untuk menjamunya), maka mereka (istrinya) berkata: “*Kami hanya punya air*”. Maka Rasulullah saw bersabda (kepada para sahabat): “*Siapa yang bersedia menambahkan –atau menjamu– tamu ini?*” Kemudian seorang lelaki Ansar berkata: “*Saya*”. Maka dia membawanya ke istrinya dan berkata: “*Hormatilah tamu Rasulullah saw ini*”. Dia berkata: “*Kami hanya punya makanan untuk anak-anak saja*”. Maka dia berkata: “*Siapkanlah makanan, buatlah pelitanya, dan tidurkan anak-anakmu ketika mereka ingin makan malam*”. Maka dia menyiapkan makanannya dan membuat pelitanya, lalu menidurkan anak-anaknya. Kemudian dia berjaga seolah-olah sedang memperbaiki lampunya, lalu dia mematikannya, sehingga dia (tamu) dapat menyangka bahwa mereka sedang makan, padahal mereka menghabiskan malam itu dengan berbaring (kelaparan). Ketika keesokan paginya, mereka menemui Rasulullah saw, dan Beliau bersabda: “*Tuhan tertawa malam ini*

-atau kagum- atas tindakanmu”. Maka Allah mewahyukan: {Dan mereka mengutamakan (Muhajirin) atas diri mereka sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.} [Al-Hashr: 9]

Sumber: Sahih Al-Bukhari | Halaman atau nomor: 3798 | Narator: Al-Bukhari | Perawi: Abu Hurairah | Ringkasan Hukum Hadits: [Sahih]

B. Tarakib ”Isim Isyarah”

1. Definisi Isim Isyarah

Ditinjau dari segi bahasa, Isim Isyarah terdiri dari dua kata, yakni Isim dan Isyarah. *Isim* sudah kita ketahui bahwa maksudnya adalah kata benda. Sedangkan *Isyarah* berasal dari fi’il “أشار – يشير” yang artinya menunjukkan. Lafadz isyarah “إشارة” merupakan isim masdar dari fi’il tersebut, sehingga Isyarah artinya adalah penunjukan. Jadi Isim Isyarah secara bahasa dimaknai sebagai kata benda penunjukan. Sementara secara istilah, Isim Isyarah adalah:

اسْمُ الإِشَارَةِ مَا يَدُلُّ عَلَى مُعَيَّنٍ بِوِاسِطَةِ إِشَارَةٍ حِسِّيَّةٍ بِالْيَدِ وَنَحْوِهَا

“Isim Isyarah adalah isim yang menunjukkan sesuatu yang spesifik dengan perantara petunjuk yang jelas dengan menggunakan tangan atau sejenisnya.”

Perlu diketahui bahwa Isim Isyarah ini bersifat *mabni*, tetap. Maksudnya, harakat akhir Isim Isyarah akan tetap sama dimanapun posisinya. Adapun huruf-huruf Isim Isyarah itu diklasifikasikan berdasarkan jarak jauh dan dekatnya sesuatu yang ingin ditunjuk. Huruf-huruf tersebut, antara lain:

Muannats		Mudzakkar		Bentuk Isim
هَذِهِ	تِلْكَ	هَذَا	ذَلِكَ	Mufrad
هَاتَانِ	تَانِكَ	هَذَانِ	ذَانِكَ	Mutsanna
أَلْبَيْتِكَ	هَؤُلَاءِ	هَؤُلَاءِ	أَلْبَيْتِكَ	Jamak

Berdasarkan tabel di atas, penggunaan Isim Isyarah juga menyesuaikan dengan bentuk isim yang akan ditunjuk dengan isyarah tersebut. Apabila isimya mudzakkar mufrad, maka menggunakan Isim Isyarah mudzakkar mufrad. Apabila isimnya muannats mutsanna, maka menggunakan Isim Isyarah muannats mutsanna.

Hal ini berlaku bagi semua bentuk isim, kecuali bentuk isim jamak. Ada catatan penggunaan Isim Isyarah untuk isim yang jamak. Ada dua ketentuan yang perlu digaris bawahi. Dua ketentuan tersebut antara lain:

- 1) Apabila isimnya tidak berakal, baik mudzakkar atau muannats, maka menggunakan Isim Isyarah yang mufrad muannats atau pun mudzakkar.
- 2) Apabila isimnya berakal, baik mudzakkar atau muannats, maka menggunakan Isim Isyarah yang jamak muannats atau pun mudzakkar.

Sehingga didapat ketentuan sebagai berikut:

Jauh	Dekat	Bentuk	
ذالك - ذانك - تلك	هذا - هذان - هذه	Mudzakkar	Tidak Berakal
تلك - تانك - تلك	هذه - هتان - هذه	Muannats	
ذالك - ذانك - اولئك	هذا - هذان - هؤلاء	Mudzakkar	Berakal
تلك - تانك - اولئك	هذه - هتان - هؤلاء	Muannats	

2. Fungsi Isim Isyarah

Isim Isyarah merupakan kata tunjuk yang berfungsi menunjukkan sesuatu, baik yang nyata (ada dihadapan kita) ataupun yang tidak nyata (tidak ada di hadapan kita). Isim Isyarah ini sama seperti kata “ini” dan “itu” dalam bahasa Indonesia. Hanya saja, bahasa Indonesia tidak membedakan jenis kata benda seperti bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab, kita mengenal ada kata benda yang dikhususkan untuk mudzakkar dan juga muannats. Selain itu, bentuk kata benda dalam bahasa arab dibedakan menjadi tiga bagian, yakni mufrad, mutsanna, dan jamak. Karena adanya klasifikasi kata dalam bahasa Arab inilah, makanya Isim Isyarah menjadi bab sendiri agar kita tidak terbalik-balik dalam menggunakannya.

Selain isim-isim isyarah di atas, ada juga Isim Isyarah yang digunakan untuk penunjukan tempat. Isim-isim isyarah tersebut, antara lain:

Di sini	هنا - هاهنا	Untuk menunjuk yang dekat
Di sana	هناك - هاهناك - هنالك - ههنا - هننا - هنم	Untuk menunjuk yang jauh

3. Contoh Penggunaan Isim Isyarah

Untuk melengkapi pembahasan ini, dan memudahkan para pembaca dalam memahami materi, berikut ini saya berikan beberapa contoh Isim Isyarah yang dipakai dalam kalimat, baik dari dalam Al-Qur'an maupun dari lainnya.

Contoh Isim Isyarah dalam kalimat:

Jauh		Dekat	
Muannats	Mudzakkar	Muannats	Mudzakkar
تِلْكَ حَقِيبَةٌ	ذَلِكَ بَيْتٌ	هَذِهِ حَقِيبَةٌ	هَذَا بَيْتٌ
itu tas	itu rumah	ini tas	ini rumah
تَانِكَ حَقِيبَتَانِ	ذَلِكَ بَيْتَانِ	هَاتَانِ حَقِيبَتَانِ	هَذَانِ بَيْتَانِ
itu 2 tas	itu 2 rumah	ini 2 tas	ini 2 rumah
أُولَئِكَ حَقِيبَاتٌ	أُولَئِكَ بُيُوتٌ	هَؤُلَاءِ حَقِيبَاتٌ	هَؤُلَاءِ بُيُوتٌ
itu banyak tas	itu banyak rumah	ini banyak tas	ini banyak rumah

Contoh Isim Isyarah dalam Al-Qur'an:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ	البقرة : 1
Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan didalamnya	
أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ	البقرة : 5
Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya	
أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَى	البقرة : 16
Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk	
ذَلِكَ أَذَىٰ آلَا تُعُولُوا	النساء : 3
Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat dzalim	
وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ	النساء : 78
Dan jika mereka mendapat kebaikan mereka berkata: ini dari sisi Allah	
إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ	آل عمران : 51

Sesungguhnya Allah adalah tuhanku dan tuhanmu, maka sembahlah Dia. Ini adalah jalan yang lurus	
إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ	المائدة : 24
Biarlah kami tetap (menanti) disini saja	
وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا	الإنسان : 20
Dan apabila engkau melihat (keadaan) disana (surga), maka kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar	

4. I'rab Isim Isyarah

Dalam pengertiannya diatas sudah disebutkan bahwa ia adalah isim mabni. Jadi ia bukan isim mu'rab, namun hal itu tidak berlaku untuk semua jenis-jenisnya. Ada Isim Isyarah yang mu'rab, yaitu هاتان dan هذان . Keduanya dii'rab sebagaimana i'rabnya isim mutsanna. Yaitu apabila ia rafa' maka tanda i'rabnya adalah huruf alif (ا) dan apabila ia nashab atau jar (khafadh) maka tandanya adalah huruf ya'. Contoh:

ini 2 rumah	1. هَذَانِ بَيْتَانِ
ini 2 tas	2. هَاتَانِ حَقِيبَتَانِ
Aku telah membeli 2 pulpen ini	3. هَذَيْنِ قَلَمَيْنِ اشْتَرَيْتُ
Aku telah membaca 2 surat kabar ini	4. قَرَأْتُ هَاتَيْنِ صَحِيفَتَيْنِ

Pada contoh pertama dan kedua, Isim Isyarah sebagai mu'tada', i'rabnya marfu' dan tandanya adalah huruf alif. Sedangkan pada contoh ketiga dan keempat ia sebagai maf'ul bih i'rabnya manshub dan tandanya adalah huruf ya'. Berikut ini saya berikan contoh cara mengi'rab Isim Isyarah:

اشْتَرَيْتُ هَذَيْنِ قَلَمَيْنِ

اشْتَرَيْتُ : فعل ماض مبني على السكون، و الفاعل ضمير متصل مبني على الضم في محل رفع

اشْتَرَيْتُ : fi'il madhi mabni 'alassukun, dan fa'ilnya adalah dhamir muttashil mabni 'alad dhammi menempati tempatnya rafa'

هَذَيْنِ : ها حرف تنبيه مبني على السكون، ذَيْنِ مفعول به منصوب وعلامة نصبه الياء لأنه اسم المثنى

هَدَّيْنِ: ha' huruf tanbih mabni 'alassukun, دَّيْنِ maf'ul bih beri'rab manshub dan tandanya adalah huruf ya' karena termasuk isim mutsanna.

قَلَمَيْنِ : بدل من هذين منصوب وعلامة نصبه الياء لأنه اسم المثنى

قَلَمَيْنِ: badal dari هَدَّيْنِ beri'rab manshub dan tandanya adalah huruf ya' karena termasuk isim mutsanna.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Untuk terampil membaca bahasa Arab, kita perlu sering berlatih membaca teks-teks bahasa Arab. Dalam kaidah bahasa Arab dikenal ada yang namanya mudzakkar (laki-laki), muannas (perempuan), mufrad (tunggal), mutsanna (berdua), dan jamak (banyak). Salah satu bagian susunan bahasa Arab ialah Isim Isyarah yaitu suatu kata penunjuk yang berguna untuk menunjukkan sesuatu.

Untuk Isim Isyarah, selain dipengaruhi oleh kaidah-kaidah tersebut diatas, juga dipengaruhi dengan jarak yang ditunjuknya, apakah qarib (dekat) atau ba'id (jauh), dan juga ada beberapa ketentuan khusus untuk bentuk jamak yaitu untuk sesuatu yang berakal atau tidak. Selain menunjukkan suatu benda, Isim Isyarah juga ada yang berfungsi untuk menunjukkan suatu tempat yang tentunya bergantung pada kaidah-kaidahnya.

Pada dasarnya Isim Isyarah termasuk isim mabni yang bersifat tetap, namun ada beberapa jenis Isim Isyarah yang ternyata mu'rab atau ada perubahan baris/harakat disesuaikan dengan bentuk kata yang ditunjuknya.

B. Saran

Demikianlah makalah yang dapat kami sampaikan, semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca sekalian. Penulis menyadari jika dalam penyusunan makalah ini masih banyak kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis terbuka hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun, guna perbaikan kedepannya.

Sedikit pengetahuan yang disampaikan ini semoga bisa menjadi besar manfaatnya, dan dapat berguna untuk pengembangan diri maupun pengamalan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang diharapkan bisa dengan mudah didapatkan dan juga membahagiakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assaqqaffi, Alawi bin Abdul Qadir. TT. “Ad Duroru as Saniyah Musu’atul Haditsiyah”,
<https://dorar.net/hadith/sharh/4849> , diakses pada 22 Maret 2024 pukul 21.27.
- Kamalia. TT. “Isim Isyarah (Kata Tunjuk) dalam Bahasa Arab (Tinjauan Gender)”.
- Muhammad, El. 2019. “Kisah Sahabat Menjamu Tamu Meski Keluarganya Kelaparan”,
<https://www.aswajadewata.com/kisah-sahabat-menjamu-tamu-meski-keluarganya-kelaparan/>, diakses pada 22 Maret 2024 pukul 21.00.
- Syah, Mansur. 2023. “Penjelasan Tentang Isim Isyarah”,
<https://www.arobiyahinstitute.com/2021/02/penjelasan-isim-isyarah-terlengkap.html>,
diakses pada 22 Maret 2024 pukul 22.00.
- Team, KreasiAds. 2022. “Isim Isyarah: Definisi, Fungsi dan Contohnya”,
<https://annajah.co.id/contoh-isim-isyarah/>, diakses pada 22 Maret 2024 pukul 22.10.